

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang sangat rentan terjadinya bencana alam, selain wilayahnya yang dilintasi deretan pegunungan yang menjulang tinggi. Indonesia terletak di antara dua samudera yaitu India dan Pasifik, hal tersebut menyebabkan Indonesia amat rentan terjadi bencana alam, misalnya bencana tanah longsor, di mana kita tahu banyak bencana daratan longsor yang dapat menyebabkan korban jiwa jika kita lengah menghadapinya. Bencana alam antara lain gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sebagai contoh fenomena yang dapat menimbulkan bencana (UU RI, 2007).

Tanah Longsor merupakan bencana alam yang merenggut nyawa dan merusak parah infrastruktur dan harta benda. Setiap gerakan material permukaan yang tiba-tiba atau menurun, seperti tanah liat, pasir, kerikil, atau batu, dianggap sebagai longsor. Salah satu bencana alam yang paling dahsyat di lokasi pegunungan adalah tanah longsor yang dipicu oleh gempa bumi dan hujan (Pareta dan Pareta, 2012). Kesiapsiagaan adalah tindakan yang menawarkan perlindungan proaktif dan menawarkan perbaikan cepat untuk mendorong pemulihan jangka panjang (Sutton, 2006:3). Hingga 12 Desember, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melaporkan 3.350 kejadian bencana alam yang melanda berbagai wilayah Indonesia sepanjang tahun 2022. Menurut Prasinta, ada 1.438 kejadian banjir, salah satu bencana alam yang paling sering terjadi.

Terdapat 612 kejadian tanah longsor, 250 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), 26 gempa bumi, 22 gelombang pasang dan abrasi, 4 kekeringan, dan 1 letusan gunung berapi di antara 999 kejadian cuaca ekstrim tersebut. Menurut statistik kejadian bencana di atas, Indonesia telah mengalami 612 kejadian longsor (BNPB, 2022). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menetapkan data kejadian bencana alam kabupaten atau kota

provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 sampai 2020 yaitu kejadian banjir sebanyak 1.989 kejadian, gempa bumi 2.050 sebanyak kejadian, tanah longsor sebanyak 1.389 kejadian. Berdasarkan data kejadian bencana alam diatas maka terdapat bencana tanah longsor di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.389 kejadian (BPS, 2021).

Terdapat 69 kejadian termasuk tanah longsor, banjir, dan gempa bumi terjadi pada tahun 2020, 77 kejadian terjadi pada tahun 2021, dan 141 kejadian terjadi pada tahun 2022, semuanya melibatkan tanah longsor, kebakaran, dan angin puting beliung, menurut data statistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Dairi (BPBD Dairi, 2023). Data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pakpak Bharat, peneliti memperoleh data rekapitulasi bahwa jumlah kejadian bencana alam dari Januari hingga Desember tahun 2018 terdapat bencana tanah longsor sebanyak 35 kejadian, tahun 2019 terdapat bencana tanah longsor sebanyak 48 kejadian, tahun 2020 terdapat bencana tanah longsor sebanyak 33 kejadian, tahun 2021 terdapat bencana tanah longsor sebanyak 19 kejadian, tahun 2022 terdapat bencana tanah longsor sebanyak 33 kejadian. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) juga mengatakan di Kecamatan Kerajaan pada tahun 2018 data bencana tanah longsor sebanyak 10 kejadian, tahun 2019 sebanyak 6 kejadian, pada tahun 2020 sebanyak 9 kejadian, tahun 2021 sebanyak 6 kejadian dan tahun 2022 sebanyak 8 kejadian (BPBD Pakpak Bharat, 2023).

Pengetahuan siswa/siswi tentang kesiapsiagaan bencana masih kurang. Dibuktikan dengan hasil penelitian Sari (2022) "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Bencana terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu" menunjukkan bahwa terdapat 53,5% mahasiswa tingkat pengetahuan kurang dan 46,5% tingkat pengetahuan baik.

Menurut penelitian Pratiwi (2021), et al., 50% responden mengenal responden lain berdasarkan sifatnya. Populasi penelitian terdiri dari 30 keluarga di RT 004 RW. 002 Dusun Begagan Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dengan 6 orang baik (20%), 9 orang berpengetahuan (30%), dan 15 orang kurang berpengetahuan (50%) pada setiap keluarga. Menurut analisis, mayoritas responden mengetahui kurang dari rata-rata tentang bagaimana masyarakat harus bersiap menghadapi tanah longsor.

Berdasarkan temuan penelitian Wulandari tahun 2019, terdapat 128 siswa yang bersekolah di SMK Tunas Patria Ungaran, dengan 43 tanggapan yang menjadi sampel penelitian. Pengetahuan berada pada kategori kurang baik sebelum menerima pembelajaran bencana sebesar 93,0%, dan berada pada kategori baik sebesar 53,5% setelah menerima pembelajaran bencana.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tentang tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor dalam kategori kurang 100%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana "Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan karakteristik Umur Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.
2. Untuk menggambarkan karakteristik Jenis Kelamin Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.
3. Untuk menggambarkan karakteristik Sumber Informasi Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.
4. Untuk menggambarkan Karakteristik Lingkungan tempat Tinggal Siswa SMA Negeri 1 Kerajaan tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Terhadap:

1.4.1 Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah SMA Negeri 1 Kerajaan dimana pihak sekolah dan Siswa mendapatkan informasi bagaimana Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor.

1.4.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya

1.4.3 Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bisa menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan.